

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 - 2023)

Siti Wahdaniyah Putri¹, Ari Sulistyowati², Bayu Seno Pitoyo³

^{1, 2, 3} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail: 202110325231@mhs.ubharajaya.ac.id¹, ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id²,
bayu.seno@dsn.ubharajaya.ac.id³

Corresponding Author: ari.sulistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to test whether there is an effect of return on equity, earnings per share, and debt to equity ratio on stock prices, especially in technology sector companies in the period 2021 - 2023. The method used in this research is quantitative research method and the data used is secondary data. The population and samples used in this study are technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique which resulted in a sample of 22 companies with 3 years of observation, so 66 data samples were obtained. The data analysis method used is descriptive statistical analysis test, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, besides using multiple linear regression analysis test and hypothesis testing consisting of coefficient of determination test, F test, and t test. The results of data analysis show that partially return on equity and earning per share have no effect on stock prices, while debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock prices, and simultaneously return on equity, earning per share, and debt to equity ratio affect stock prices.

Keyword: *Stock Price, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham khususnya pada perusahaan sektor teknologi pada periode 2021 - 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan data yang dipergunakan adalah data sekunder. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan maka diperoleh 66 sampel data yang dipergunakan. Metode analisis data yang

Article history

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, selain itu menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

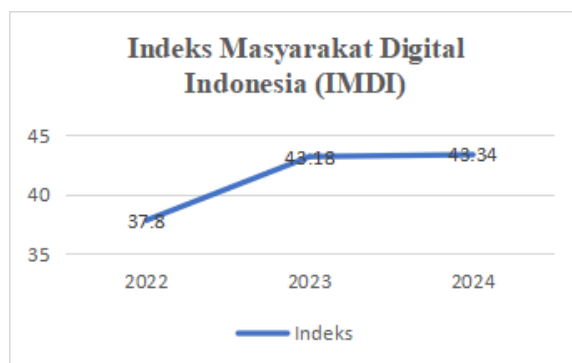
Kata Kunci: Harga Saham, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi menunjukkan perkembangan yang cepat. Hal ini dapat tercermin dari dunia usaha di berbagai sektor yang mengalami perkembangan dan kemajuan (Fitria & Suselo, 2022). Berkembangnya dan majunya dunia usaha membuat persaingan antar usaha semakin sulit, maka setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya (Laylia & Munir, 2022). Untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan mengelola usahanya dengan baik dan serius agar bisa menghadapi segala tantangan dan persaingan. Demi kelancaran operasionalnya, perusahaan juga memerlukan pengalokasian dana yang tepat (Fitria & Suselo, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengalokasikan dana agar tersedianya cukup modal untuk mendanai aktivitas operasionalnya adalah dengan cara berhutang atau menerbitkan saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat di mana perusahaan atau institusi lain yang membutuhkan dana dapat bertemu dengan masyarakat yang ingin menginvestasikan uang mereka melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana. Dana yang diperoleh melalui penerbitan instrumen keuangan kemudian dipergunakan untuk berbagai kebutuhan perusahaan, seperti ekspansi bisnis, peningkatan modal kerja, pelunasan utang, dan lain-lain (Mahendra et al., 2022). Jenis surat berharga atau instrumen keuangan yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Investasi saham cukup menarik bagi investor karena menawarkan keuntungan yang menggiurkan, baik dalam bentuk *capital gain* maupun dividen (Novalddin & Larasati, 2020). Sebelum membeli saham, umumnya investor akan memperhatikan harga saham suatu perusahaan karena harga saham menjadi salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi saham (Perdana et al., 2021).

Di era globalisasi ini juga teknologi berkembang pesat dan menjadi salah satu elemen kunci, dimana kini setiap manusia bergantung pada teknologi yang ada (Oktaviani & Patimah, 2021). Kemajuan teknologi memberikan dampak pada berbagai aspek termasuk dalam aspek ekonomi dan bisnis. Era dimana serba digital ini membuka peluang hingga tantangan baru bagi pelaku bisnis dan ekonomi di seluruh dunia. Inovasi teknologi yang ada seperti aplikasi dan layanan elektronik di bidang ekonomi seperti *e-money*, *e-banking*, *e-business*, dan *e-commerce* telah memungkinkan terjadinya perubahan besar dalam cara bisnis dan ekonomi beroperasi (Ardiansyah, 2023).

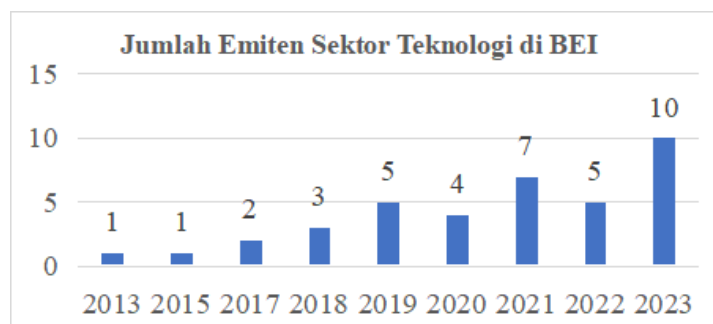


Gambar 1. Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)

Sumber: <https://imdi.sdmdigital.id/>. Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa indeks masyarakat digital Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Puncaknya pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 8,38 maka indeksnya menjadi 43,18. Indeks ini menggambarkan mengenai kemampuan digital, infrastruktur digital, dan penerapan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam menyelesaikan pekerjaan masyarakat Indonesia.

Berkembangnya teknologi berdampak pada perkembangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Perusahaan sektor teknologi adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan menawarkan layanan penelitian dan perkembangan (Pelle et al., 2022). Perusahaan di sektor teknologi meliputi sub-sektor *Software & IT Services* dan sub-sektor *Technology Hardware & Equipment* yang merupakan sektor baru yang dapat menarik minat banyak investor karena memiliki potensi besar di masa depan (Saragih et al., 2024).

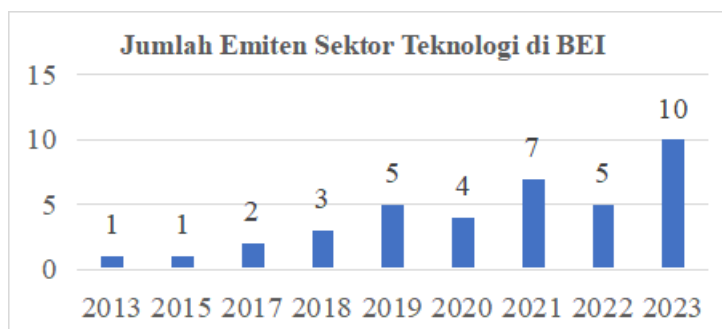


Gambar 2. Perkembangan Emiten Sektor Teknologi

Sumber: www.idx.com. Data diolah peneliti, 2024

Pada Gambar 2, terlihat bahwa adanya peningkatan setiap tahunnya terkait dengan jumlah emiten sektor teknologi yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Puncaknya pada tahun 2023 sebanyak 10 perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa industri teknologi di Indonesia semakin berkembang.

Kondisi pada industri teknologi tidak selamanya mengalami kondisi yang stabil. Fenomena yang terjadi pada industri teknologi pada tahun 2021 hingga 2023 adalah banyak perusahaan *start-up* berbasis teknologi yang mengalami kegagalan dan banyak yang tidak dapat bertahan, kondisi ini dinamakan istilah "*Tech Winter*". *Tech winter* menggambarkan terjadinya penurunan minat berinvestasi para investor di sektor teknologi, penurunan ini berdampak pada kesulitan pendanaan operasional perusahaan teknologi yang akhirnya membuat mereka tidak mampu bertahan.



Gambar 3. Perkembangan Emiten Sektor Teknologi

Sumber: www.idx.com. Data diolah peneliti, 2024

Pada Gambar 3, terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan di sektor teknologi mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rata-rata harga saham penutupan tercatat sebesar 4.628. Pada tahun 2022, harga saham turun sekitar 20% menjadi 3.725, dan pada tahun 2023, mengalami penurunan lagi sebesar 27%, sehingga rata-rata harga saham penutupan di sektor teknologi menjadi 2.709.

Penurunan harga saham penutupan pada sektor teknologi mencerminkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi pada sektor ini. Jika tidak diperhatikan, perusahaan akan menghadapi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Jika dana dari penerbitan saham berkurang, perusahaan akan bergantung pada pinjaman yang dapat memperburuk masalah keuangan. Maka dari itu perlu dilakukannya pengujian dan analisis terkait faktor yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham pada perusahaan sektor teknologi.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal perusahaan dan juga faktor eksternal perusahaan. Faktor internal mencakup hal yang berkaitan langsung dengan kondisi dan kinerja operasional perusahaan yang dapat tercermin dalam laporan keuangan selama beroperasi, seperti struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain. Lain halnya faktor eksternal, faktor ini tidak berkaitan langsung dengan kondisi dalam perusahaan, namun tetap dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga. Pada penelitian ini berfokus untuk menguji dan menganalisis faktor yang berkaitan langsung dengan perusahaan (faktor internal) terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimilikinya. *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menandakan tingkat profitabilitas yang tinggi, yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Larasati & Suhono, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sasono, 2022) mengatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham, namun berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raspati & Welas, 2021) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki (Wulandari et al., 2023). EPS mencerminkan jumlah laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada setiap pemegang saham (Andriani et al., 2023). Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi, karena semakin tinggi EPS semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan laba kepada

pemegang saham yang dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Mahiri & Hernita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Andriani et al., 2023) mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan (Dika & Pasaribu, 2020). Dengan menggunakan DER, investor dan analis dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang struktur modal perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wiguna & Pardistya, 2024).

Penelitian terdahulu terkait dengan *Debt to Equity Ratio* adalah penelitian oleh (Mukhtar et al., 2022) yang mengatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, namun berbeda dengan (Wiguna & Pardistya, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, serta ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya terkait variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian dan analisis ulang terhadap variabel tersebut pada perusahaan sektor teknologi khususnya pada periode 2021 - 2023. Maka judul pada penelitian ini adalah "**Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)**".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Scott Besley & Eugene F. Brigham (2008), perusahaan memberikan sebuah 'sinyal' terkait tindakan-tindakan yang akan di rencanakan oleh manajemen dan juga menjelaskan kepada investor tentang bagaimana manajemen mengatur perkembangan perusahaan. Teori *signaling* menjelaskan tindakan manajemen perusahaan yang bertujuan memberikan pandangan tentang prospek perusahaan kepada investor, yang disebut informasi simetris. Namun, dalam praktiknya, manajer sering kali memiliki akses ke informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan investor eksternal, yang disebut informasi asimetris, dan ini dapat memengaruhi penentuan struktur modal yang optimal.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal atau bursa efek yang mencerminkan minat investor atas saham perusahaan. Harga saham juga dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal yang tercermin dalam nilai yang terbentuk di bursa dalam periode waktu tertentu (Wiguna & Pardistya, 2024). Harga saham merupakan salah satu petunjuk bagi investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin baik kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada saham tersebut (Raspati & Welas, 2021).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebagai imbal hasil bagi pemegang saham. ROE juga digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki (Jufrizen & Fatin, 2020). Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan memicu minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut, karena

ROE yang tinggi mencerminkan kinerja yang positif dan secara langsung meningkatkan permintaan saham, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal (Andriani et al., 2023).

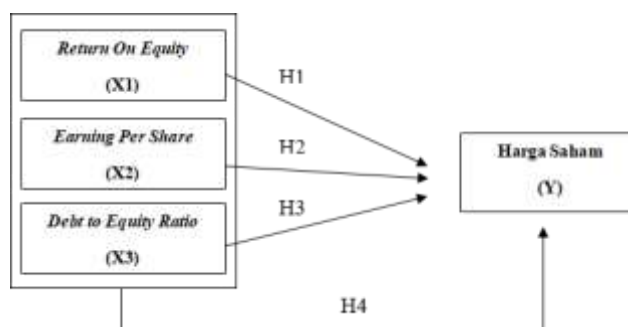
Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya (Sasmita & Handayani, 2024). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki apakah suatu perusahaan memberikan keuntungan yang signifikan atau tidak. Karena umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dari suatu saham, semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu saham, hal ini menunjukkan kesejahteraan pemegang saham, yang pada gilirannya akan menarik Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat Investor untuk membeli saham sebuah perusahaan, sesuai dengan prinsip hukum permintaan dan penawaran, maka secara otomatis harga saham perusahaan tersebut cenderung naik (Firmansyah & Hidayati, 2023).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio solvabilitas sebuah perusahaan terhadap leverage yang membuktikan kapasitas suatu perusahaan dalam membayar hutang dan kewajiban lainnya. Rasio DER menjadi sangat penting untuk perusahaan dan pendukung keuangan yang perlu berkontribusi. Semakin tidak menentunya profitabilitas perusahaan dan kemungkinan tidak mampu membayar utangnya, maka rasio DER akan makin tinggi (Dewi & Suwarno, 2022). Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, artinya perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari pemberi hutang, bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri (Veronica et al., 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual

- H1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi periode 2021 - 2023.
- H2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi periode 2021 - 2023.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi periode 2021 - 2023.
- H4 : *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi periode 2021 - 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis dengan bertujuan menyajikan gambaran empiris dari data yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah proses pengujian teori dengan cara mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan menganalisis data melalui prosedur statistik untuk membuktikan atau menguji hipotesis (Paramita et al., 2021).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021 - 2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan tiga periode pengujian maka data yang digunakan sebanyak 66 data.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, atau institusi, yang sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Abdullah et al., 2022). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan, buku-buku, literatur, dan data yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan dibantu oleh software IBM SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji One Sample Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				51
Normal Parameters ^{ab}	Mean		,0000000	
	Std. Deviation		1,71319021	
Most Extreme Differences	Absolute		,091	
	Positive		,091	
	Negative		-,063	
Test Statistic				,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,349	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,337	
		Upper Bound	,361	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.				

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas dan data residual berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat digunakan lebih lanjut. Selain itu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat juga melalui grafik normal plot.

Uji Multikolinearitas

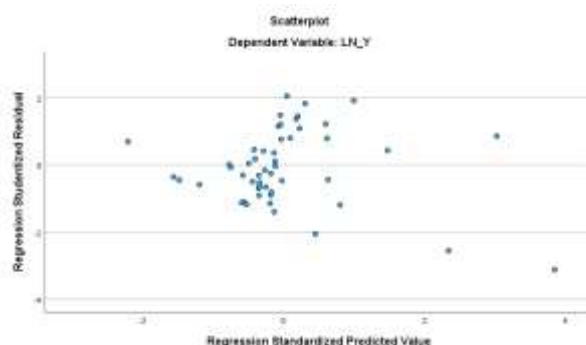
Tabel 2. Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,803	1,245
	LN_X2	,801	1,248
	LN_X3	,993	1,007
a. Dependent Variable: LN_Y			

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2, nilai tolerance dari variabel *return on equity* 0,803, *earning per share* sebesar 0,801, dan *debt to equity ratio* sebesar 0,993. Nilai tolerance masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel *return on equity* sebesar 1,245, *earning per share* sebesar 1,248, dan *debt to equity ratio* sebesar 1,007. Nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan hasil lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 5. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 ^a	,492	,448	1,44406	1,920
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,920. Nilai ini dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) sebesar 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 51 sampel dan variabel bebas (k) sebanyak 3 variabel. Maka nilai DU yang didapat sebesar 1,6754 dan nilai 4-DU ($4 - 1,674 = 2,326$), sehingga nilai *Durbin-Watson* regresi berada di $DU < DW < 4 - DU$ ($1,6754 < 1,920 < 2,326$). Berdasarkan hasil tersebut jika nilai DW (*Durbin Watson*) lebih besar dari nilai DU dan kurang dari 4 - DU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,578	1,731		<,001
	LN_X1	-2,408	1,436	-,241	,100
	LN_X2	-,208	,288	-,104	,473
	LN_X3	-1,021	,364	-,362	,007

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4 yang merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,578 - 2,408 \text{ ROE} - 0,208 \text{ EPS} - 1,021 \text{ DER} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda diatas, pengaruh dari masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 8,578 menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen dan artinya jika variabel independent *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* diasumsikan dengan nilai nol (0) atau ditiadakan, maka tingkat nilai Harga Saham sebesar 8,578.
2. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar -2,408 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity* berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan variabel Harga Saham. Hal ini artinya jika *Return On Equity* meningkat satu kesatuan, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 2,408 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* sebesar -0,208 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan variabel Harga Saham. Hal ini artinya jika *Earning Per Share* meningkat satu kesatuan, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,208 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -1,021 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan variabel Harga Saham. Hal ini artinya jika *Debt to Equity Ratio* meningkat satu kesatuan, Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,021 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 ^a	,492	,448	1,44406	1,920
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,448 atau 44,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 44,8%. Sedangkan sisanya 55,2% (100% - 44,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,083	3	14,028	4,493	,007 ^b
	Residual	146,751	47	3,122		
	Total	188,834	50			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2						

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4,493 > F_{tabel} = 3,19$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 maka menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,578	1,731		4,956	<,001
	LN_X1	-2,408	1,436	-,241	-1,677	,100
	LN_X2	-,208	,288	-,104	-,723	,473
	LN_X3	-1,021	,364	-,362	-2,805	,007
a. Dependent Variable: LN_Y						

Sumber: Output SPSS Versi 29 data sekunder diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7 dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Return On Equity* memiliki nilai $-t_{hitung} = -1,677 > -t_{tabel} = -2,01063$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 yang mana lebih besar dari derajat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Earning Per Share* memiliki nilai $-t_{hitung} = -0,723 > -t_{tabel} = -2,01063$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,473 yang mana lebih besar dari derajat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai $-t_{hitung} = -2,805 < -t_{tabel} = -2,01063$ signifikansi variabel sebesar 0,007 yang mana lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan uji parsial memiliki nilai $-t_{hitung} = -1,677$ lebih besar dari nilai $-t_{tabel} = -2,01063$ dengan tingkat signifikansi pada variabel *return on equity* sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan *Return On Equity* mencerminkan kinerja manajemen yang baik, memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor. Kondisi ini dapat mendorong meningkatnya permintaan saham yang kemudian berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan *Return On Equity* mengindikasikan kinerja manajemen yang kurang optimal, yang memberikan sinyal negatif (*bad news*) bagi investor. Akibatnya, laba yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan keuntungan bersih yang bisa dibagikan kepada investor. Hal ini dapat membuat investor merasa keuntungan yang diharapkan tidak tercapai, yang mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam menganalisis faktor fundamental perusahaan. Situasi ini pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan belum sepenuhnya diterima oleh investor, sehingga menyebabkan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Indrati, 2024) dan (Pradana, 2022) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Wahyudiono, 2023) yang mengatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh secara positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan uji parsial memiliki nilai $-t_{hitung} = -0,723$ lebih besar dari $-t_{tabel} = -2,01063$ dengan tingkat signifikansi pada variabel *earning per share* sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Investor akan berinvestasi jika perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Namun, semakin tinggi laba perusahaan belum tentu menarik perhatian para investor. Berdasarkan *Signalling Theory*, nilai *Earning Per Share* (EPS) yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang diperlihatkan pada laporan keuangan dapat menggambarkan besar pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Pada penelitian ini *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *Harga Saham*, kondisi

tersebut menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan belum sepenuhnya diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Rachmi, 2023) dan (Andriani et al., 2023) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang mengatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan uji parsial memiliki nilai $-t_{hitung} = -2,805$ lebih kecil dari $-t_{tabel} = -2,01063$ dengan tingkat signifikansi pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pada penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan juga bahwa sinyal yang diberikan perusahaan sudah cukup baik diterima oleh investor. Pengaruh negatif antara DER dengan harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. DER akan menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor untuk melakukan investasinya. Perusahaan yang memiliki DER yang baik memiliki reputasi yang bagus dan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raspati & Welas, 2021) dan (Mukhtar et al., 2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Pardistya, 2024) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan uji simultan memiliki nilai $F_{hitung} = 4,493$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,19$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum memutuskan untuk membeli saham. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa rasio keuangan memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor sehingga dapat mendorong penanaman modal investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu, investor menggunakan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena dengan memiliki informasi yang akurat dan transparan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan hal ini membantu meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Indrati, 2024), (Yudisti et al., 2024), dan (Adawiyah & Amirudin, 2024) yang menyatakan bahwa *return on*

equity, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023 dengan menggunakan software IBM SPSS versi 29, dengan beberapa uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
2. Secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
3. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
4. Secara simultan atau bersama-sama variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa keterbatasan yang dialami baik dalam segi penelitian maupun penulisan. Keterbatasan yang dialami menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan lagi demi menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dalam penelitian ini ruang lingkup objek yang digunakan hanya mencakup perusahaan sektor teknologi dan berfokus pada periode 2021 - 2023 saja sehingga tidak dapat digeneralisasi.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel atau faktor yang diuji yang dapat mempengaruhi Harga Saham, yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Tidak tersedianya secara lengkap *Financial Statement/Annual Report* masing-masing perusahaan sektor teknologi yang menjadi objek pada penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran atau masukan yang diantaranya:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah objek penelitian tidak hanya terfokus pada satu sektor saja agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mempresentasikan kondisi secara keseluruhan dan diharapkan menambah variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi harga saham serta periode penelitian sehingga memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan lebih detail.
2. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi pertimbangan untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dalam pengambilan keputusannya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga sahamnya sehingga mampu meningkatkan

kinerja keuangannya untuk menghasilkan harga saham yang tinggi bagi para investornya.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adawiyah, H., & Amirudin. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 625-635. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.119>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 12-15. <https://doi.org/10.59561/jmneb.v1i01.89>
- Astuti, E. Y., & Wahyudiono. (2023). The Effect of Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Current Ratio on Stock Price in Coal Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 - 2021 Period. *JWC: Journal of World Conference*, 5(3), 157-165. <https://doi.org/10.29138/prd.v5i4>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1). <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258-274. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Firmansyah, B., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2020. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1, 421-436. https://doi.org/10.30738/ed_en.v6i1.3679
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *EMBIS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 2(3), 275-283. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/87>
- Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Larasati, W., & Suhono. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 44-50. <https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4362>
- Laylia, N. N., & Munir, H. M. (2022). Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201-206. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.584>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069-1082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>

- Mahiri, E. A., & Hernita, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 143-150. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.119>
- Mukhtar, S. I., Saprudin, & Ubedillah. (2022). The Effect of Return on Investment, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Price. *IEFR: International Economic and Finance Review*, 1(2), 66-91. <https://doi.org/10.56897/iefr.v1i2.22>
- Novalddin, M. N. M., & Larasati, M. (2020). The Influence of Current Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, and Debt To Equity Ratio on Share Prices in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Journal of Accounting Economic Research (JENSI)*, 4(1), 54-67. <https://ijstm.inarah.co.id>
- Oktaviani, N. F., & Patimah, T. (2021). Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Indonesia (2016 - 2020). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 3(2), 101-112. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i2.901>
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed. 3). Widya Gama Press.
- Pelle, A., Waani, A. S., Repi, E. I., Kawinda, E., Handayani, R., Hendrawan, S. A., Pondaag, Y. C., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Sektor Industri Teknologi Yang Terdaftar Dalam IDXTECHNO 2022. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10, 1942-1952. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44505>
- Perdana, D. K., Ernawati, S., Asyikin, J., & Oktavia, D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. *JMA: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 50-61. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Pradana, Y. I. (2022). The Effect of Return On Equity and Earning Per Share on Stock Price. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Hukum*, 6(2), 45-56. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v6i2.2939Refbacks>
- Rahman, F., & Rachmi, T. N. (2023). Effect of Dividend Per Share, Earning Per Share, and Price Earning Ratio on Stock Prices PT. Eagle Mahkota Teknologi, Tbk Period 2013 - 2022. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(4), 125-133. <https://doi.org/10.62398/probis.v14i4.244>
- Raspati, M. W., & Welas. (2021). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37-54. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1429>
- Saragih, M. P. D., Fidyah, F., Pradita, A. E., & Permanasari, A. (2024). Determinan dan Pengaruh Praktik Window Dressing Pada Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*, 1(1), 1-0. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/jkaap/article/view/10876>
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479-490. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5.905>
- Sasmita, A. Z., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 561-579. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Sasono, H. (2022). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(2), 440-455. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i2.394>

Scott Besley, & Eugene F. Brigham. (2008). *Essentials of Managerial Finance*.

Tarigan, T. A. B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 4359-4371. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i9.4787>

Veronica, Aggraini. Dwi, & Lisa. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Perumahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JEMBATAN: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 58-66. <https://journal.beaninstitute.id/index.php/jembatan/article/view/27>

Wiguna, & Pardistya, I. Y. (2024). Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7831-7841. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10143>

Wulandari, A., Soleha, D. M., & Pangestuti, R. S. (2023). Pengaruh Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2018 - 2021. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 227-240. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.851>

Yudisti, A. S., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9, 613-625. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>